

SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



KAJIAN PUSTAKA TERKAIT ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL [UMKM]

Karina Nur Aini¹, Marsela Diah Nur Afifah²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

¹karinaini30@gmail.com, ²marselajjk06@gmail.com

ABSTRACT

This literature review aims to break down the impact of the corona virus pandemic on MSMEs in Indonesia. The method of analysis is a qualitative method with the method of collecting information from several journals of scientific articles. The coronavirus pandemic certainly has an impact on the MSME economy. (Milzam dkk., 2020). The coronavirus pandemic has a radical impact on the MSME economy. This COVID-19 pandemic can cause a very high threat of an economic crisis and is marked by the cessation of the production process, the cessation of the buying and selling process between communities (Sacomano Neto dkk., 2020). Therefore, the government must pay attention to the welfare of the community during the pandemic, for example reducing the rate of layoffs and providing assistance on a regular basis. The number of businesses has a very important influence on the number of workers, the more the number of MSMEs that stand, the more job opportunities or job vacancies will increase. (Belitski dkk., 2021)

Keywords: *Income, Small Traders (MSME), Pandemic*

ABSTRAK

Kajian pustaka berniat dalam mendobrak penyebab pandemi ini kepada pedagang kecil [UMKM] di Indonesia ini. Teknik berwawasan adalah strategi kualitatif dengan metode pengumpulan informasi dari beberapa jurnal artikel ilmiah. Pandemi virus corona tentu berdampak pada perekonomian UMKM. Pandemi covid-19 ini bisa memberikan bahaya dalam jalannya perekonomian yang tinggi dan dialami dengan mogoknya proses produksi, terhentinya proses jual-beli antar masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemi misalnya mengurangi tingkat PHK dan memberikan bantuan secara berkala. Jumlah suatu usaha mempunyai dampak yang sangat penting terhadap Jumlah karyawan yang bekerja, semakin bertambahnya jumlah UMKM yang membuka kerja, maka akan beranjak banyak meningkatkan kesempatan kerja atau lowongan kerja.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pedagang kecil (UMKM), Pandemi*

PENDAHULUAN

Menjelang awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan merebaknya infeksi lain, khususnya *Covid (SARS-CoV)* dan penyakit menular yang diartikan *Covid* di era tahun 2019 (*Coronavirus*). *Coronavirus* adalah penyakit yang tak tertahankan yang merupakan kelompok besar infeksi yang menyebabkan penyakit ringan hingga penyakit parah, dari batuk biasa hingga penyakit berbahaya seperti *MERS* atau *SARS* (Mujiatun, 2021). *WHO* menyatakan bahwa Corona



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



virus dikirim melalui seseorang yang tercemar Covid (Rosita, 2020). Infeksi ini menyebar melalui kontak fisik dan bersin yang keluar saat meretas atau mengi. Selain itu, tetesan yang mengandung Covid dapat tiba di permukaan yang mungkin disentuh oleh orang yang bersangkutan. Dengan orang yang kuat mengidap Coronavirus dan kemudian menyentuh hidung, mulut atau mata, sehingga pada saat itu, orang tersebut akan dinyatakan positif covid 19 (Anas dkk., 2021). Covid bersifat zoonosis, artinya infeksi pada makhluk hidup dapat menyebar ke manusia. Namun, pada SARS COV-2, virus dapat dikirim mulai dari satu orang lalu ke orang berikutnya. Disadari bahwa awal mula infeksi ini berasal dari Wuhan, China. Dideklarasikan menjelang akhir Desember 2019.

Pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian dindonesia mengalami banyak kerugian yang sangat menonjol. Dampak pandemi covid-19 ini berimbas kepada semua masyarakat, khususnya UMKM. UMKM (Pedagang kecil) dapat membantu perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki manfaat yang sangat besar dan penting untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan cara membuat wirausaha baru yang nantinya dapat mengurangi ketidakseimbangan pendapatan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat." Para pedagang kecil pasti ingin mendapatkan keuntungan yang lebih, sehingga bisa meningkatkan penjualan dan penghasilan dari usaha mereka. Tetapi pada tahun 2020, banyak kondisi dimana semua masyarakat dan lingkungan mengalami perubahan yang Sangat drastis. Pada saat itu maret 2020 pemerintah memberlakukan istilah dirumah saja dan seluruh masyarakat harus jaga jarak untuk mengurangi virus tersebut. Kondisi ini dapat merubah kehidupan pedagang kecil (UMKM). Pandemi virus corona berdampak besar pada pedagang kecil atau UMKM. Banyak pedagang kecil mengalami penurunan penjualan, ada juga yang hanya bertahan satu sampai tiga bulan saja dan ada juga yang mengalami kebangkrutan total. UMKM adalah unit khusus yang mempunyai usaha sendiri dan produktif, yang dilengkapi oleh orang-orang atau elemen bisnis di semua bidang ekonomi (Maleha dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, kami tertarik membahas kajian pustaka tentang "Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil (UMKM)" dikarenakan UMKM yang menjadi penopang perekonomian Indonesia bahkan seluruh dunia, justru mendapat dampak yang cukup besar yaitu: (1) Pada jam kerja, (2) Pendapatan, (3) Modal dan (4) Strategi untuk memepertahankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dibuat dengan menggunakan metode penulisan kajian pustaka. Adapun pustaka yang kami gunakan berupa 15 artikel diantaranya berjudul : 1) Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan diterbitkan oleh Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba pada Jurnal Regionomic volume 02 issue 02 tahun 2020, 2) Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya) diterbitkan oleh Denia Alifiana, Jeni Susyanti, Eris Dianawati pada Jurnal Ilmiah Riset Manajemen volume 10 issue 04 tahun 2021, 3) Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab.



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



OKI diterbitkan oleh Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, Bagus Setiawan pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam volume 07 issue 03 tahun 2021, 4) Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang) diterbitkan oleh Nur Sindi Janati, M. Rusdi, Melis pada Journal on Islamic Economics volume 07 issue 01 tahun 2021, 5) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19) diterbitkan oleh Ratih Rosita, Irmanelly, Ermaini pada Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis volume 11 issue 02 tahun 2020, 6) *Obstacles And Challenges Of Indonesia's Micro, Small And Medium Enterprises (Umkm) In Facing The Covid-19 Pandemic* diterbitkan oleh Agoes Djatmiko, Elisabeth Pudyastiwi pada Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha volume 08 issue 03 tahun 2020, 7) *UKM Recovery Business Strategy Through the Expectancy Model in the Covid-19 Pandemic* diterbitkan oleh Anindha Lentera Sumunaring Tyas, Dedi Purwana E.S, Saparuddin pada Journal of Multicultural and Multireligious Understanding volume 08 issue 08 tahun 2021, 8) Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Kerinci diterbitkan oleh Elex Sarmigi pada Al Dzahab Islamic Economy Journal, volume 01 issue 01 tahun 2020 , 9) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UK) Masa Pandemi Covid19 di Kabupaten Deliserdang diterbitkan oleh Haposan Hutahaean pada Journal Economic And Strategy (Jes) volume 01 issue 01 tahun 2020 , 10) Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diterbitkan oleh Siti Nuzul Laila Nalini pada Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah volume 04 issue 01 tahun 2021 , 11) Strategi Promosi Pedagang UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus UMKM Lingkungan Universitas Muhammadiyah) diterbitkan oleh Siti Mujiatun pada Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan volume 02 issue 01 tahun 2021 , 12) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia diterbitkan oleh Rahmi Rosita pada Jurnal Lentera Bisnis volume 09 issue 02 tahun 2020 , 13) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale UD.BJ Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia diterbitkan oleh Anas, Teuku Athaillah, Cut Lia Afira, Rianda Fitria pada Agricultural Journal volume 04 issue 03 tahun 2021. , 14) *Corporate Ownership Network In The Automobile Industry: Owners, Shareholders And Passive Investment Fund* diterbitkan oleh Mario Sacomano Neto , Marcelo José do Carmo , Evandro Marcos Saidel Ribeiro , Wilton Vicente Gonçalves da Cruz pada Research in Globalization volume 02 tahun 2020, 15) *Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia* diterbitkan oleh Muhammad Milzam, Aditia Mahardika and Rizka Amalia pada Journal of Vocational Studies on Applied Research. Volume 02 issue 01 tahun 2020.

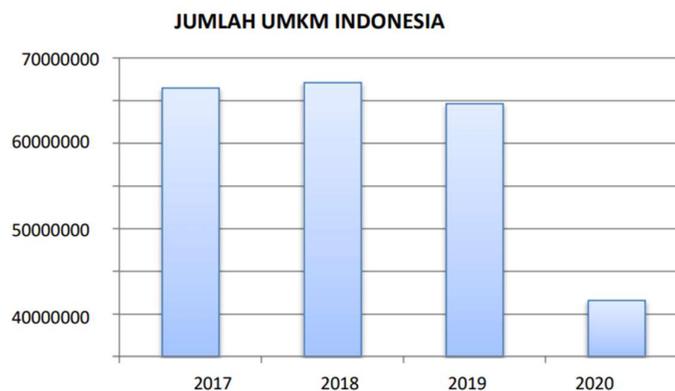
Dari ke enam belas kajian pustaka ini, kami melakukan pengkajian sehingga menemukan 4 topik pembahasan di antaranya : 1) Lama Jam Kerja Sebelum dan Setelah Pandemi, 2) Besarnya Modal Sebelum dan Sesudah Pandemi, 3) Pendapatan dan Stratgei UMKM dimasa Pandemi, 4) Permasalahan yang dialami UMKM pada Masa Pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lama Jam Kerja Sebelum dan Setelah Pandemi

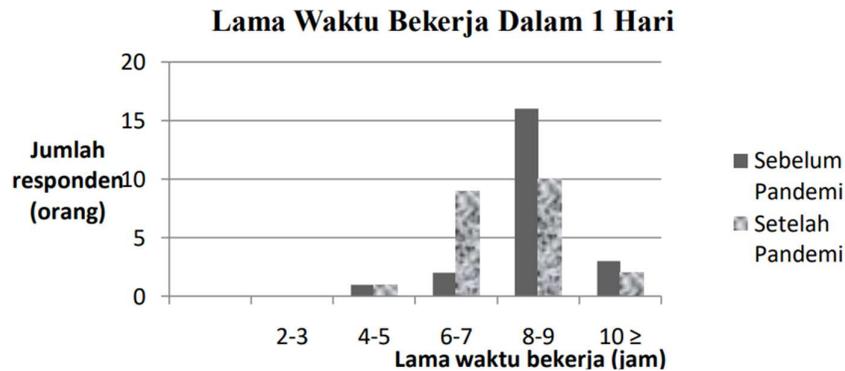
UMKM suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana sejak kapan organisasi-organisasi semacam ini memiliki berbagai standar, untuk lebih spesifiknya sebagai berikut: (1) Usaha mini merupakan salah satu andalan utama perekonomian masyarakat yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, jaminan dan kemajuan pada umumnya sebagai jenis pihak yang tegas. untuk kelompok bisnis keuangan individu, tanpa mengabaikan pekerjaan organisasi besar dan usaha milik pemerintah. (2) Usaha pribadi ialah suatu bisnis dan bermanfaat, tetap bersifat perseorangan. (3) Usaha Menengah adalah orang atau badan usaha yang bukan rekan kerja atau bagian dari anak perusahaan yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung atau dengan tawaran afiliasi gratis atau anggota besar dengan ukuran kelimpahan yang wajar atau rencana tahunan sebagaimana ditampung dalam demonstrasi hukum ini. Sementara pemikiran tentang bayaran itu sendiri ditutup oleh beberapa ahli, khususnya; (1) Seperti yang ditunjukkan oleh Nababan (2009:17) pembayaran atau pembayaran lokal adalah konsekuensi dari penjualan faktor-faktor penciptaan yang dimilikinya di wilayah penciptaan dan wilayah ini membeli variabel-variabel penciptaan ini untuk digunakan sebagai kontribusi pada siklus penciptaan dengan biaya yang menang. di pasar faktor penciptaan. (2) Menurut Pendirian Pembukuan Indonesia (IAI) (2007:23) gaji atau upah merupakan pemasukan kotor yang berasal dari kegiatan organisasi selama kegiatan itu berlangsung dan membuat meningkatnya pemasukan usaha tersebut. (3) Menurut Skousen dan Stice (Akbar 2009: 563) pembayaran ialah suatu aliran masuk atau ekspansi sumber daya yang berbeda dari suatu usaha atau pengembangan uang tunai (atau campuran keduanya) dari pengiriman barang dagangan atau pembuatan produk, menawarkan jenis pertolongan dan melaksanakan macam-macam aktivitas yang menghasilkan.

Sebagai pelopor masalah keuangan tradisional, Adam Smith dan David Ricardo, dibesarkan, penyebaran upah dikoordinasikan ke dalam tiga kelas sosial mendasar: pekerja, pemilik modal, dan kepala properti. Ketiganya membentuk 3 variabel pendukung, yaitu pekerjaan, modal dan tanah. Gaji yang diterima masing-masing komponen dianggap sebagai gaji setiap keluarga siap terhadap gaji publik (Jannati dkk., 2021).



Bagan 1 : Jumlah UMKM Indonesia

Di masa pandemi virus Corona ini, banyak perubahan yang mempengaruhi pergerakan keuangan, khususnya UMKM. Perkembangan tersebut terjadi karena perkembangan PPKM, sehingga membawa dampak yang besar bagi UMKM. Sebagian dari dampak tersebut adalah: (1) Jangka waktu kerja, (2) Modal lengkap, (3) Gaji, dan (4) Teknik usaha mengikuti perkembangan UMKM (Sinaga & Purba,2020).

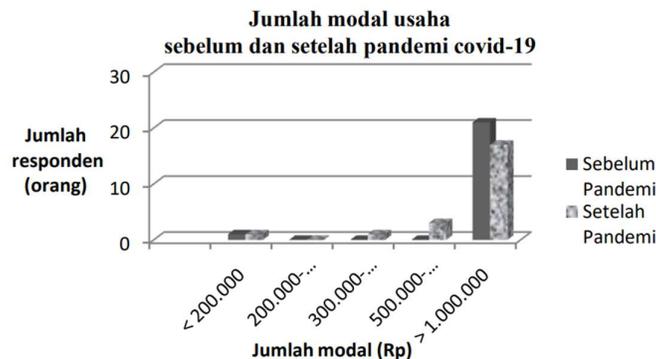


Bagan 2 : Lama Waktu Bekerja

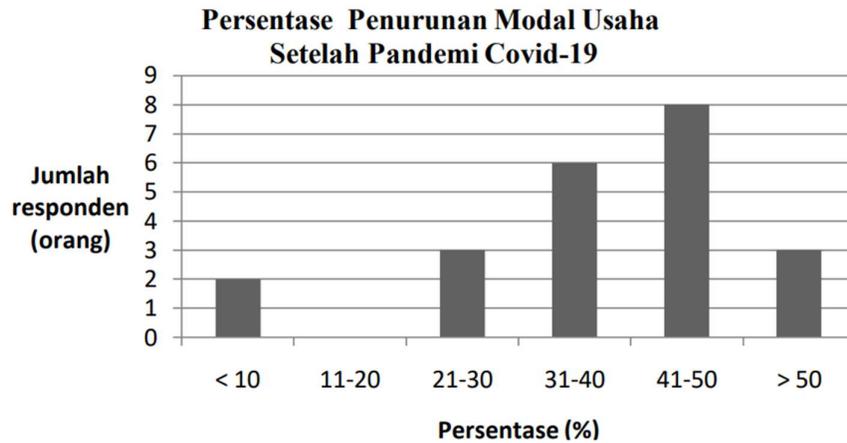
Sebelum pandemi, visioner bisnis cilik pada umumnya bekerja dengan batas 7 jam per hari tanpa henti. Misalnya, pedagang mie dan nasi goreng. Pada umumnya buka dari pukul 4 sore sampai 12 dini hari. Sejak diberlakukannya PPKM, dibatasi penjualannya mulai pukul 8 pagi – 5 sore untuk wilayah Kota pukul 8 pagi – 8 malam untuk wilayah Aturan. Karena PPKM, mereka hanya bisa berjualan selama 60 menit. Memang, bahkan mengingat jangka waktu yang singkat untuk menjual, mereka akan memutuskan untuk tidak menjual.

Terbatasnya kesempatan menjual, juga membuat para pebisnis membatasi modalnya. Biasanya individu yang fokus modal Rp 50.000.000, di masa pandemi ini hanya memberikan 25%-50%. Mengurangi pengaturan modal, menyebabkan penjual memiliki klien terbatas juga. Pembatasan klien juga dapat mempengaruhi gaji UMKM. Umumnya untuk perusahaan independen yang gajinya Rp. 50.000.000 - Rp. 75.000.000, mereka hanya mendapat bayaran Rp. 30.000.000. Beberapa hal yang mengakibatkan ruginya tingkat gaji UMKM yaitu : (1) adanya pedoman pembatasan jumlah pembeli, (2) pelanggan tidak boleh makan di tempat, (3) Pembeli perlu menunjukkan hasil antibodinya saat keluar rumah.

B. Besarnya Modal Sebelum dan Sesudah Pandemi



Bagan 3 : Jumlah Modal Usaha



Bagan 4 : Penurunan Modal usaha

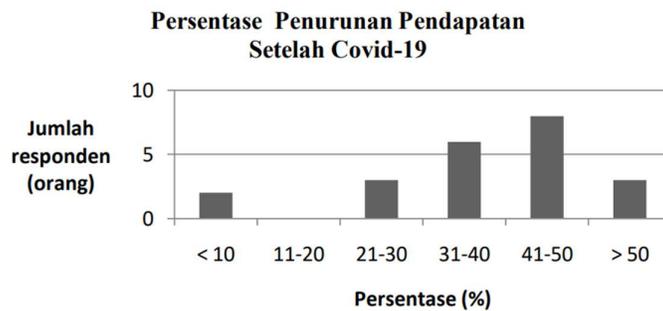
Dengan penyebaran virus corona yang cepat, barang-barang itu ada di mana-mana. Banyak visioner bisnis UKM telah memberhentikan organisasi mereka dan secara mengejutkan menutup hubungan mereka untuk saat ini. Salah satu penjelasannya adalah penurunan makanan yang disampaikan. Telecommute pasti dikenal sebagai pemendekan WFH juga menyebabkan kemalangan dalam omset. Para pelaku UMKM mengalami penurunan upah yang keterlaluhan karena evakuasi dan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sebenarnya. Keterbatasan penyiapan wilayah mempengaruhi praktik bisnis yang kemudian berdampak pada perekonomian. Organisasi yang terkena dampak pandemi Coronavirus menggabungkan usaha kumpul-kumpul, transportasi, dan perjalanan (Djarmiko & Pudyastiwati, 2020).

Di sektor perakitan, transportasi, dan perjalanan, ada juga beberapa perubahan pada prosedur jam kerja, tingkat gaji, dan pedoman. Di area-area tertentu, biasanya bekerja selama 7 jam, karena pandemi bisnis hanya bekerja selama 4 jam dan setelahnya berubah menjadi gerakan berikut. Untuk transportasi dan tempat industri perjalanan, ada batasan jumlah pembeli dan pengunjung. Mereka juga masih harus mengikuti konvensi kesehatan. Industri, transportasi dan industri perjalanan sendiri mengalami pengurangan gaji. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 yaitu : (1) Organisasi tidak dapat memperdagangkan barang dagangan. (2) Angkutan umum mungkin hanya membawa setengah dari wisatawan dari yang diharapkan. (3) Tempat wisatawan mungkin hanya mendapatkan 50 tamu setiap hari (Tyas dkk., 2021).

Keterbatasan tersebut menyebabkan perkembangan UMKM di Indonesia menurun. Oleh karena itu, banyak pedagang kecil, pedagang kaki lima, visioner bisnis suka menutup organisasi mereka dan pindah ke berbagai posisi, misalnya, menjual hand sanitizer dan masker mulut. Mereka merasa bahwa dengan menjual konvensi kesehatan, mereka bisa mendapatkan bayaran yang sangat menggiurkan karena pada saat itu masyarakat Indonesia dan secara mengejutkan dunia membakar produk-produk ini.

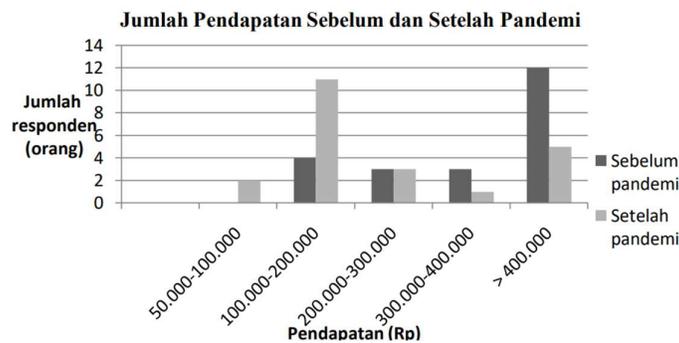
C. Pendapatan dan Stratgei UMKM dimasa Pandemi

Pendapatan adalah salah satu komponen utama dalam mempertahankan bisnis dengan alasan bahwa dengan menambahkan keuntungan dan pendapatan (Mangowal dkk., 2021). Pendapatan yaitu suatu perolehan dengan bertambahnya berapa banyak pembuatan dengan biaya penjualan barang, akan tetapi biaya dihitung untuk pembayaran yang digunakan pembuatan yang ditimbulkan dari interaksi tersebut (Rosita dkk., 2020). Gaji adalah pendapatan utama dalam memperbaiki keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh pebisnis. Gaji diperoleh dari berapa banyak pendapatan yang didapat dari pengeluaran habis-habisan (Faizin dkk., 2021).



Bagan 5 : Penurunan Pendapatan

Gaji digunakan sebagai bagian dari kemajuan dan akibatnya sebagai variabel yang akan menentukan kesesuaian administrasi bisnis. Keterbatasan pembangunan akibat pandemi Covid menyebabkan keadaan darurat ekonomi yang tak terhindarkan (Hadiwardoyo, 2020). Coronavirus telah secara signifikan berdampak pada berbagai area modern. Sebagai contoh dari pandemi Coronavirus dibuat, pasar berubah lebih ke arah negatif (Nasution et al., 2021). Dalam bisnis keuangan, terjadi penurunan kritis dalam biaya persediaan di Indonesia dan ada perbedaan besar dalam biaya persediaan sebelum pandemi virus Corona (Putri, 2020). 10 faktor yang mempengaruhi gaji UMKM selama pandemi virus corona diantaranya : (a) Bagian Kehancuran Sosial (b) Komponen PSBB (c) Elemen Material Reguler (d) Elemen Penyedia (e) Elemen Pembangunan (f) Elemen Peruntukan (g) Elemen Power Age (h) Elemen Perbankan (I) Penggunaan Variabel (j)Faktor pengorganisasian penting (Khaeruddin et al., 2020). Selain itu, ada faktor modal dan pekerjaan (Hutahaean, 2020), ketabahan buruh dan pengurangan gaji usaha (Setiadi dan Franky, 2021).



Bagan 6 : Jumlah Pendapatan



SVARGARTHA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



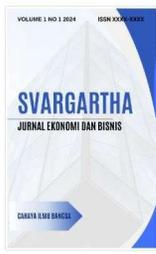
Untuk meningkatkan gaji di masa pandemi ini, UMKM harus mengikuti bisnis mereka dengan beberapa prosedur, terutama metodologi dalam kesepakatan. Berbagai macam prosedur yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk mempertahankan usahanya adalah: (1) Bagi UMKM yang biasanya menjual barang secara terputus, dapat memanfaatkan media online untuk memajukan barangnya. (2) menambah variasi item. (3) jualan dengan promosi, misalnya buy 1 get 1. Semua hal dipertimbangkan, dengan teknik ini, menarik pembeli untuk membeli barang-barang mereka. Dengan batasan pemisahan sosial, mereka dapat membeli secara online dan barang yang didapat juga harus dilengkapi dengan asuransi sehingga kesehatan mereka terjamin. Untuk variasi item, mereka dapat mengikuti bisnis mereka, karena pembeli normal menyukai item baru. Selain itu, dengan penurunan pembayaran pembeli, prosedur pembelian 1 gratis 1 juga membatasi biaya mereka tetapi tidak mengurangi pendapatan UMKM (Hutahaean, 2020).

D. Permasalahan yang dialami UMKM pada Masa Pandemi

Pandemi memiliki beberapa pengaruh terhadap perekonomian terutama UMKM. Dari beberapa sumber kajian pustaka kami menemukan beberapa studi kasus seperti pengaruhnya terhadap penjual cilik, penjual gorengan, pedagang beras, penjual kopi dan penjual pempek. Berikut akan kami bahas secara rinci tentang pengaruh-pengaruh covid pada pedagang-pedagang tersebut. Sejak Coronavirus datang ke negara ini yaitu Indonesia, pemerintah Indonesia sudah beranjak merapkam pencegahan untuk mengharapkan serta membatasi para manusia yang terlibat virus corona. Kasus ini adalah pandemi Covid yang membuat khawatir dari lingkaran yang berbeda. Pemerintah menjalankan strategi yang mewajibkan masyarakat umum untuk melayanimu dengan baik jarak aman antar individu dan menjauh dari berkelompok (pemisahan sosial dan fisik), sangat sulit dilakukan oleh orang Indonesia, karena umumnya masyarakat indonesia memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi . Pendekatan berharap untuk membatasi kesempatan penyebaran virus corona yang lebih luas. Sebaran virus corona telah menyebar ke wilayah provinsi dan luar negeri. Dampak virus corona tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan daerah lokal tetapi juga mempengaruhi usaha mikro kecil menengah. Dimana para pedagang terkena dampak Covid dengan alasan produknya tidak laku karena penurunan kurs beli pembeli, Selama pandemi, banyak penjual yang tidak dapat pendapatan. Sejak pemerintah membatasi masyarakat untuk keluar rumah. Pada akhirnya menyebabkan tidak ada pendapatan, sehingga mempengaruhi pertukaran pembeli. Terutama pada pedagang warung, pedagang keliling dan pedagang lainnya (Nalini, 2021).

Seorang penjual cilok keliling menjelaskan ia mengalami banyak kesulitan karena lebih sedikit pembeli yang biasanya sebelum pandemi pendapatannya 200.000 per hari, sesudah adanya pandemi ini pendapatan ia menurun drastis sampai 30.000 per hari bahkan terkadang tidak laku sama sekali. Hal itu karena dimasa pandemi ini banyak masyarakat yang enggan jajan diluar demi kesehatan mereka. Meskipun di kondisi terpuruk ini penjual cilok keliling tetap berkeliling untuk mencukupi kehidupannya.

Sedangkan menurut penjual gorengan menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi in pendapatnya menurun sangat anjlok, pendapatan sebelum pandemi biasanya mencapai 70.000 hingga 150.000 per hari, ketika pandemi melanda kerugian yang dialami si penjual gorengan



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



sangat banyak, sehingga sulit untuk membeli bahan baku, untuk membuat gorengan saja tidaklah cukup. Pada akhirnya si penjual gorengan tidak berjualan lagi karena modalnya habis.

Banyak pedagang beras mengalami kesusahan karena kuranya pembeli. Banyak pembeli yang membeli cuma untuk kebutuhan pokoknya saja. Yang umumnya membeli beberapa karung dan sekarang hanya membeli beberapa kilo saja. Hal ini terjadi karena tingkat pendapatan konsumen menurun atau merendah, melainkan kebutuhan hidup meningkat dan pada akhir pedagang beras tersebut modalnya tidak berputar dan tidak balik modal.

Penjual warang kopi mengungkapkan bahwa minusnya pembeli, karena banyak pembeli yang dilarang untuk membeli kopi sambil mengobrol lama dan bersantai, hal ini dikhawatirkan memperbanyak penularan virus covid-19 dan harus jaga jarak antar sosial (Dianawati, 2021).

Seorang penjual pempek menjelaskan bahwa minus dan menurunnya pembeli, pembeli atau konsumen si penjual pempek ini yaitu anak-anak sekolah. Waktu jam istirahat biasanya banyak siswa yang membeli dagangannya. Akan tetapi sejak diterapkan sekolah online atau daring tidak ada yang membeli pempek. Hal tersebut dikarenakan banyak anak-anak yang sekolah dirumah dan membuat penjual pempek menjadi tidak laku atau tutup sementara dan dia percaya bahwa pandemi ini akan segera berakhir dan dia bisa melakukan aktivitas biasanya (Rosita, 2020).

KESIMPULAN

Dengan analisis ini bisa disimpulkan yaitu Pandemi Covid 19 membawa berbagai dampak di Indonesia terutama UMKM. UMKM yang biasanya menjadi pendorong perekonomian, justru memiliki banyak permasalahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Permasalahan tersebut berupa pengurangan jam kerja bagi karyawan, menurunnya modal dan tingkat pendapatan dan bagaimana strategi yang efektif untuk mengupayakan usahanya tetap bertahan.

Beberapa UMKM yang terkena pengaruhnya paling banyak adalah perusahaan dan pedagang kecil seperti pedagang cilok, penjual gorengan, penjual beras [warung sembako], warung kopi, dan pedagang lainnya. Pengurangan jam kerja yang semula 7 jam menjadi hanya 4 jam, pendapatan yang biasanya 100% menjadi 30-50% bahkan ada yang tidak ada pemasukan. Untuk aset yang biasanya diperlukan cukup besar, kini hanya $\frac{1}{4}$ saja karena kurangnya penerimaan. Masalah ini menyebabkan UMKM kebanyakan harus bangkrut atau tutup sementara. Agar tidak gulung tikar maka diperlukan strategi untuk mempertahankan usahanya misalnya dengan cara membuat produk baru yang lebih menarik, mengenalkan produk melalui berbagai media dan memperbanyak potongan harga namun masih memberikan pendapatan.

SARAN BAGI PEMBACA

1. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih berkembang lagi dalam mengelola UMKM terutama menghadapi masa pandemi covid 19 dan menyiapkan strategi khusus untuk mempertahankan usahanya yang telah dikelola.



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



2. Bagi pendidik

Diharapkan memberikan edukasi tentang perekonomian yang dialami UMKM agar generasi selanjutnya bisa menghadapi kondisi seperti ini dan memajukan perekonomian di Indonesia maupun manca negara.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan selalu mengikuti perkembangan perekonomian agar UMKM bisa mengatasi apapun permasalahan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Athaillah, T., Afira, C. L., & Fitra, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale Ud. Bj Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 480–488. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.728>
- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A. S., & Thurik, R. (2021). *Economic Effects Of The Covid-19 Pandemic On Entrepreneurship And Small Businesses*. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00544-y>
- Dianawati. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). 10.
- Djarmiko, A., & Pudyastiwi, E. (2020). *Obstacles And Challenges Of Indonesia's Micro, Small And Medium Enterprises (Ukm) In Facing The Covid-19 Pandemic*. 8(3), 7.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics And Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Jannati, N. S., Rusdi, M., & Melis, M. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang). *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 7(1), 74–81. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v7i1.8213>
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Oki*. 8.
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). *Corona Virus Pandemic Impact On Sales Revenue Of Micro Small And Medium Enterprises (Msmes) In Pekalongan City, Indonesia*. 2, 4.
- Mujiatun, S. (2021). *Strategi Promosi Pedagang Umkm Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Umkm Lingkungan Universitas Muhammadiyah)*. 8.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jesyra (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v4i1.278>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrllab.v9i2.380>



SVARGARTHA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



- Rosita, R., Irmanelly, I., & Ermaini, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.203>
- Sacomano Neto, M., Carmo, M. J. Do, Ribeiro, E. M. S., & Cruz, W. V. G. Da. (2020). *Corporate Ownership Network In The Automobile Industry: Owners, Shareholders And Passive Investment Funds. Research In Globalization*, 2, 100016. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100016>
- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang. 02, 12.